

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Kondisi sebuah perusahaan secara finansial dapat tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas operasional suatu perusahaan dengan pihak pengguna laporan keuangan. Hal-hal demikian tentu menjadi dorongan bagi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin dan membuat manajer berusaha secara maksimal dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan agar hasil yang dilaporkan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dalam kondisi yang sehat (Hanani, 2016).

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Indriani dan Terzaghi, 2017). Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan secara garis besar dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu : pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal meliputi pemilik perusahaan,

manajemen dan karyawan. Sedangkan pihak eksternal meliputi investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah dan masyarakat umum lainnya.

Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan terutama investor dan kreditor dengan menyajikan, memanipulasi, dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Sihombing dan Rahardjo, 2014). Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi umum (Sihombing dan Rahardjo, 2014). *Financial statement fraud* meliputi tindakan yang dilakukan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya, untuk memperoleh keuntungan dan untuk menutupi kinerja yang buruk yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah dengan melakukan rekayasa keuangan dalam laporan keuangan (Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti, 2016). Laporan keuangan yang mengandung unsur kecurangan dapat mengakibatkan menurunnya integritas informasi keuangan dan dapat mempengaruhi berbagai pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan seperti pemilik, investor, kreditor, *supplier*, konsumen, pemerintah, dan masyarakat umum lainnya.

Association of Certified Fraud Examiners-ACFE dalam *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse* (ACFE, 2016) menemukan bahwa dari kasus kecurangan yang dianalisis, lebih dari tiga perempat dilakukan oleh individu yang bekerja di tujuh bidang utama, yaitu : akuntansi, operasi, penjualan, manajemen eksekutif/manajemen puncak, layanan pelanggan, pembelian, dan keuangan. Sekitar 16,6%

kecurangan dilakukan oleh individu melalui departemen akuntansi yang bertanggungjawab membuat laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan dan tidak relevan (Annisya dkk, 2016). Informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan.

Banyak kasus kecurangan yang terjadi seperti kasus Enron dan Worldcom yang memanipulasi laporan keuangan yang kemudian berakibat pada informasi yang tidak relevan yang diterima investor, seperti juga kasus Tyco yang melakukan markup laba yang kemudian berakibat pada informasi yang tidak relevan dalam laporan keuangan. Di Indonesia juga terdapat beberapa contoh kasus kecurangan laporan keuangan, seperti yang dilakukan PT. Kimia Farma yang melakukan penggelembungan dana yang dilakukan oleh pihak direksi Kimia Farma, yang bertujuan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Hal demikian juga dilakukan PT. KAI, yang dimana PT. KAI melaporkan keuntungan sebesar 6,9 miliar. Akan tetapi setelah diteliti lebih dalam, ternyata PT. KAI seharusnya mengalami kerugian sebesar 63 miliar (Pratiwi, 2014). Kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan PT. Kimia Farma dan PT. KAI merupakan dua dari banyaknya contoh kasus kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan besar di Indonesia.

Di Indonesia sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memungkinkan terjadinya kecurangan. Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Sudaryatmo (Tribun Timur, 2015) mengatakan bahwa terjadi peningkatan pengaduan kasus hukum

sektor properti oleh konsumen kepada YLKI. Berdasarkan data yang tercatat dalam buku pengaduan YLKI terdapat 157 kasus. Peningkatan sebesar 12,7% dari tahun sebelumnya yaitu 121 kasus yang terjadi. Peningkatan jumlah menempatkan sektor properti pada posisi kedua tertinggi setelah perbankan dan keuangan. Peningkatan kecurangan tersebut yang mengindikasikan perlunya pengawasan terhadap potensi kecurangan pada sektor ini. Kecurangan (*fraud*) sering terjadi ketika kurangnya bahkan tidak adanya pendeteksian dan pencegahan. Karena itu, terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kecurangan. Banyak penelitian mengenai *fraud* yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor terjadinya *fraud*.

Donald Cressey (1953, dalam Skousen, Smith dan Wright, 2008) menyimpulkan bahwa kecurangan umumnya terdiri dari tiga kondisi umum, yang berupa kerangka untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan termasuk kecurangan laporan keuangan. Pertama *pressure*, kedua *opportunity*, dan ketiga *rationalization* yang kemudian disebut *Fraud Triangle*. Wolf dan Hermanson (2004) melengkapi teori *Fraud Triangle* yang ditemukan Cressey (1953) dengan menambahkan *Capability* sehingga disebut *Fraud Diamond*. Kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan (*capability*) untuk melakukan kecurangan tersebut. Untuk meraih keuntungan yang maksimal, orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk melakukan kecurangan (Wolf dan Hermanson, 2004).

Penelitian terdahulu yang dilakukan Annisya, Lindrianasari, dan Asmaranti (2016) dengan topik sejenis, yang bertujuan untuk

menganalisis faktor-faktor yang mendorong kecurangan laporan keuangan dengan analisis *Fraud Diamond*. Penelitian tersebut menggunakan sampel 27 perusahaan *real estate* dan *real estate listing* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Penelitian lain terhadap *fraud diamond* juga dilakukan Indriani dan Terzaghi (2017) dan Hanani (2016) yang bertujuan untuk menganalisis *fraud diamond* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Sihombing dan Rahardjo (2014) juga melakukan penelitian terhadap *fraud diamond* yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud diamond*. Penelitian yang dilakukan Annisya dkk, (2016), Hanani (2016) menunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Indriani dan Terzaghi (2017) membuktikan bahwa variabel *nature of industry* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sihombing dan Rahardjo (2015) juga berpendapat bahwa *nature of industry* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian-penelitian terdahulu membuktikan bahwa kecurangan kerap kali terjadi dan akan selalu terjadi ketika tidak adanya pencegahan dan pendeteksian.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dengan menggunakan analisis *fraud diamond* dengan objek penelitian pada perusahaan *real estate* dan

property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016. Perusahaan *real estate* dan *property* dipilih sebagai objek penelitian karena bisnis *property* dan *real estate* merupakan bisnis yang dikenal dengan karakteristik umumnya antara lain cepat berubah, persaingan ketat, dan kompleks. Oleh karena itu, perusahaan *real estate* dan *property* selalu berusaha untuk menunjukkan kinerja dan kondisi perusahaan yang baik dan berusaha selalu bertumbuh dan berkembang dengan baik, sehingga dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan dan memberikan kepercayaan kepada investor untuk berinvestasi (Annisya dkk, 2016).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. Pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan *fraud score model (F-Score)*. Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *pressure (financial stability)*, *opportunity (nature of industry)*, *rationalization* (opini audit), dan *capability* (pergantian direksi). Variabel-variabel dari *fraud diamond* tidak dapat begitu saja diteliti, oleh karena itu membutuhkan variabel proksi untuk melengkapi penelitian.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial stability* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah *nature of industry* dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah opini audit dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan ?
4. Apakah pergantian direksi dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis, serta memberikan bukti empiris mengenai:

1. *Financial stability* dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.
2. *Nature of industry* dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.
3. Opini audit dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.
4. Pergantian direksi dapat mendeteksi adanya kecurangan laporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar kegunaan dan manfaatnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, referensi, dan wawasan bagi penelitian berikutnya yang sejenis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan konsep dan unsur-unsur *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada manajemen, investor atau calon investor perusahaan mengenai dampak dari kecurangan laporan keuangan. Dapat memberikan pandangan kepada manajer mengenai dampak dari kecurangan laporan keuangan. Hal penelitian ini juga dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tahapan dan cara dalam mendeteksi *fraud*.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi kedalam 5 bab, yang secara garis besar isi skripsi dan penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan model analisis dari penelitian ini.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk peneliti berikutnya.